

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Dasar pertimbangan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini adalah peneliti ingin memperoleh gambaran, sifat, karakter dan latar belakang secara rinci dari kasus tersebut.

Dalam penelitian ini, ada beberapa langkah yang akan diambil oleh peneliti untuk dapat menggali informasi tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi keterampilan komunikasi verbal siswa tunarungu remaja di SLB Negeri B Pembina Sumedang. Langkah awal yang akan dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang signifikan, membatasi dan merumuskan masalah secara jelas, menentukan tujuan dan manfaat penelitian, melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan pertanyaan penelitian, kemudian peneliti akan mengumpulkan data-data yang dapat menjawab seluruh pertanyaan penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Sebelum melakukan observasi dan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat instrument penelitian berupa kisi-kisi instrumen dan pedoman wawancara juga observasi. Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan mengungkap fakta yang ada tanpa adanya manipulasi dan kemudian data-data yang sudah terkumpul tersebut akan diolah dan dianalisis.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu empat siswa tunarungu remaja yang terdiri dari dua siswa yang dapat berkomunikasi verbal dapat dipahami dan dua siswa yang berkomunikasi verbal tidak dapat dipahami, orang tua siswa tersebut, guru dan pembimbing asrama. Penelitian ini bertempat di

SLBN B Pembina Sumedang yang terletak di jalan Margamukti Desa Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Penentuan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di SLBN B Pembina Sumedang ini penting dilihat bagaimana keterampilan komunikasi verbal pada siswa tunarungu remaja.

C. Pengumpulan Data

Salah satu hal yang penting dan berpengaruh pada hasil penelitian di lapangan adalah instrument penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm.306) bahwa “ peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. (Sugiyono, 2014, hlm.305).

Berikut adalah kisi-kisi umum penelitian yang peneliti buat agar dapat memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan.

Tabel Kisi - Kisi Umum Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Teknik Penelitian	Subjek
<p>Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi keterampilan komunikasi verbal siswa tunarungu remaja di SLBN B Pembina Sumedang</p>	<p>1. Bagaimanakah keterampilan komunikasi verbal yang dapat dipahami dan tidak dapat dipahami pada siswa tunarungu remaja di SLBN B Pembina Sumedang?</p>	<p>a. Kemampuan bahasa ekspresif b. Kemampuan bahasa reseptif c. Pelaksanaan komunikasi di dalam kelas d. Pelaksanaan komunikasi di luar kelas e. Pelaksanaan komunikasi di rumah atau asrama</p>	<p>Wawancara Observasi</p>	<p>Guru Siswa</p>
	<p>2. Bagaimanakah pemahaman orang tua tentang hakekat dan dampak</p>	<p>a. Pemahaman orang tua tentang hakekat ketunarunguan b. Dampak ketunarunguan</p>	<p>Wawancara Observasi</p>	<p>Orang Tua / Pembimbing Asrama</p>

	terhadap perkembangan komunikasi verbal anak tunarungu?			
3.	Bagaimanakah pembelajaran guru di sekolah dalam mengembangkan komunikasi verbal?	<p>a. pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang dapat mengembangkan komunikasi verbal pada siswa</p> <p>b. Peran guru dalam mengembangkan komunikasi verbal pada siswa</p>	Wawancara Observasi	Guru
4.	Bagaimanakah upaya pengembangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan orang tua?	<p>c. Upaya pengembangan yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan komunikasi verbal pada siswa</p> <p>d. peran orang tua</p>	Wawancara Observasi	Orang Tua / Pembimbing Asrama

		dalam mengembangkan komunikasi verbal pada siswa		
--	--	---	--	--

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

a. Observasi

Nasution (1998, dalam Sugiyono, hlm.64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi kepada empat siswa tunarungu remaja yang memiliki keterampilan komunikasi verbal dapat dipahami dan tidak dapat dipahami. Selain itu peneliti juga akan melakukan observasi di dalam ruangan kelas untuk mengobservasi bagaimana pembelajaran dan proses komunikasi yang terjadi di dalam ruang kelas antara guru dengan murid dan murid dengan murid. Peneliti juga akan melakukan observasi di luar ruang kelas, baik di rumah dengan mengobservasi bagaimana proses komunikasi antara siswa tersebut dengan orang tua dan dengan keluarga lainnya, di asrama dengan mengobservasi bagaimana proses komunikasi siswa

dengan pembimbing asrama maupun orang-orang disekitar asrama, dan di tempat bermain siswa tersebut dengan mengobservasi bagaimana proses komunikasi siswa dengan lingkungan bermainnya. Berikut adalah pedoman observasi yang peneliti buat agar dapat memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan. Pedoman observasi ini untuk menjawab pertanyaan no 1.

Pedoman Observasi

Keterampilan Komunikasi Verbal Siswa Tunarungu Remaja

di SLBNB Pembina Sumedang

Nama / Inisial :

Tanggal :

Sumber Data : **Siswa Remaja Tunarungu**

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil Observasi
1.	Bahasa Ekspresif	Kemampuan mengungkapkan bahasa / menyampaikan maksud dan keinginannya	
2.	Bahasa Reseptif	Kemampuan	

Yulistina Mulyati, 2016

FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI KETERAMPILAN KOMUNIKASI VERBAL SISWA TUNARUNGU REMAJA DI SLB NEGERI B PEMBINA SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		menerima bahasa / maksud yang disampaikan orang lain	
3.	Pelaksanaan komunikasi di dalam kelas	a. Pelaksanaan komunikasi siswa dengan guru b. Pelaksanaan komunikasi siswa dengan siswa	
4.	Pelaksanaan komunikasi di luar kelas	a. Pelaksanaan komunikasi siswa dengan teman sebaya / lingkungannya	
5.	Pelaksanaan komunikasi siswa di rumah dan asrama	a. Pelaksanaan komunikasi siswa dengan orang tua dan keluarga b. Pelaksanaan komunikasi siswa dengan pembimbing asrama dan orang-orang di	

Yulistina Mulyati, 2016

FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI KETERAMPILAN KOMUNIKASI VERBAL SISWA TUNARUNGU REMAJA DI SLB NEGERI B PEMBINA SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		lingkungan asrama	
--	--	-------------------	--

b. Wawancara

Wawancara dapat berarti banyak hal atau wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong (2005, dalam Herdiansyah, hlm.29), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Gorden (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

“interviewing is conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose”

Dari definisi menurut Gorden tersebut berarti bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. (Herdiansyah, 2013). Berikut adalah pedoman wawancara yang peneliti buat agar dapat memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru dan orang tua siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan sesuai dengan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah dibuat oleh peneliti. Pelaksanaan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data dari guru dan orang tua serta pembimbing asrama mengenai permasalahan no.2, 3 dan 4.

Berikut adalah tabel pedoman wawancara yang peneliti buat oleh agar mempermudah proses penelitian.

Tabel Pedoman Wawancara Guru

Sumber :

Jenis Kelamin :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

No.	Pertanyaan Penelitian	Ruang Lingkup	Pertanyaan
1.	Bagaimakah pembelajaran guru di sekolah dalam mengembangkan komunikasi verbal?	a. Pembelajaran di sekolah	1) Bagaimanakah pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung? 2) Apakah ada kegiatan / pembelajaran lain di luar kelas yang dapat mendukung perkembangan komunikasi verbal pada siswa?
		b. Peran guru	3) Bagaimana peran guru dalam mengembangkan komunikasi verbal pada siswa?
2.	Bagaimanakah upaya	a. Upaya	1) Upaya apa saja yang

Yulistina Mulyati, 2016

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI KETERAMPILAN KOMUNIKASI VERBAL SISWA
TUNARUNGU REMAJA DI SLB NEGERI B PEMBINA SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pengembangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan orang tua?	pengembangan guru	dilakukan oleh guru dalam mengembangkan komunikasi verbal pada siswa?
		b. Hambatan guru	2) Hambatan apa yang dialami guru dalam mengembangkan komunikasi verbal? 3) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan yang dialami?

Tabel Pedoman Wawancara Orang Tua

Sumber :

Jenis Kelamin :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Yulistina Mulyati, 2016

*FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI KETERAMPILAN KOMUNIKASI VERBAL SISWA
TUNARUNGU REMAJA DI SLB NEGERI B PEMBINA SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pertanyaan Penelitian	Ruang Lingkup	Pertanyaan
1.	Bagaimanakah pemahaman orang tua tentang hakekat dan dampak terhadap perkembangan komunikasi verbal anak tunarungu?	a. Pemahaman orang tua tentang hakekat ketunarunguan	1) Apa yang diketahui mengenai ketunarunguan? 2) Bagaimana pendapat orangtua mengenai anak tunarungu?
		b. Dampak ketunarunguan	3) Apa saja dampak dari ketunarunguan yang dirasakan oleh orang tua? 4) Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi dampak-dampak dari ketunarunguan pada anak?
2.	Bagaimanakah upaya pengembangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan orang tua?	a. Upaya pengembangan orang tua	5) Upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi verbal pada anak?
		b. Peran orang tua	6) Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan komunikasi verbal pada siswa?

			7) Siapa saja yang turut berperan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi verbal anak?
		c. Hambatan orang tua	8) Hambatan apa saja yang dialami orang tua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi verbal anak? 9) Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi?

Tabel Pedoman Wawancara Pembimbing Asrama

Sumber :

Jenis Kelamin :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

No.	Pertanyaan Penelitian	Ruang Lingkup	Pertanyaan
1.	Bagaimanakah pemahaman orang tua tentang hakekat dan dampak terhadap perkembangan komunikasi verbal anak tunarungu?	c. Pemahaman orang tua tentang hakekat ketunarunguan	1) Apa yang diketahui mengenai ketunarunguan? 2) Bagaimana pendapat Pembimbing asrama mengenai anak tunarungu?
		d. Dampak ketunarunguan	3) Apa saja dampak dari ketunarunguan yang dirasakan oleh pembimbing asrama? 4) Bagaimana upaya pembimbing asrama dalam mengatasi dampak-dampak dari ketunarunguan pada

Yulistina Mulyati, 2016

FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI KETERAMPILAN KOMUNIKASI VERBAL SISWA TUNARUNGU REMAJA DI SLB NEGERI B PEMBINA SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			anak?
2.	Bagaimanakah upaya pengembangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan orang tua?	d. Upaya pengembangan orang tua	5) Upaya apa saja yang dilakukan pembimbing asrama dalam mengembangkan kemampuan komunikasi verbal pada anak?
		e. Peran orang tua	6) Bagaimana peran peran pembimbing asrama dalam mengembangkan komunikasi verbal pada siswa? 7) Siapa saja yang turut berperan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi verbal anak di asrama sekolah?
		f. Hambatan orang tua	8) Hambatan apa saja yang dialami pembimbing asrama dalam mengembangkan keterampilan komunikasi

			<p>verbal anak?</p> <p>9) Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi?</p>
--	--	--	--

D. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik. Karena dengan menggunakan triangulasi teknik peneliti dapat mengetahui data yang diperoleh di lapangan apakah sesuai dengan informasi yang di dapatkan dari sumber wawancara atau data yang diperoleh dari hasil wawancara tidak sesuai dengan yang terjadi dilapangan, perbandingan tersebut serta diperkuat dengan data yang berupa dokumen foto ataupun tertulis. Dengan menggunakan triangulasi ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data yang sekaligus dapat menguji kredibilitas datanya.

Dari penjelasan tersebut maka triangulasi teknik yaitu dengan menganalisis data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disusun secara rinci dan dilakukan pengecekan silang antara hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi yang nantinya akan diperoleh data yang kredibel, karena data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta diperkuat dengan studi dokumentasi yang berupa dokumen tertulis atau foto.

E. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan merujuk kepada konsep Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm.91) yang mengatakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)”.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuat kategorisasi, serta membuang data yang tidak terpakai.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Hal ini bertujuan agar mudahnya dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Yulistina Mulyati, 2016

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI KETERAMPILAN KOMUNIKASI VERBAL SISWA
TUNARUNGU REMAJA DI SLB NEGERI B PEMBINA SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu